



## Analisis Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Swasta Kelas Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika

Winna Rahmayani

Universitas Riau, Pekanbaru

Email : [Winna.rahmayani3461@student.unri.ac.id](mailto:Winna.rahmayani3461@student.unri.ac.id)

### Abstract

*This study aims to analyze the learning interest of high class private elementary school students in Mathematics. Interest in learning is a key factor in student learning success, and a deep understanding of student interest in learning can help develop effective learning strategies. This study involved a sample of students from high class private elementary schools consisting of several age groups. Data was collected using a questionnaire specifically designed to measure students' interest in Mathematics. The questionnaire included questions regarding students' interest in the subject, confidence in solving mathematical problems, and students' perceptions of the relevance of mathematics in everyday life. The results of the data analysis showed that most of the high class private elementary school students had a negative interest in learning Mathematics. They have not shown high interest in this subject and have no strong confidence in solving math problems. In addition, students are also not aware of the relevance of Mathematics in their daily lives. It is hoped that the results of this research can provide valuable insights for educators and policy makers in increasing students' interest in learning Mathematics.*

**Keywords:** *Interest in learning, Students, Mathematics Subject*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa sekolah dasar swasta kelas tinggi pada mata pelajaran Matematika. Minat belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa, dan pemahaman yang mendalam tentang minat belajar siswa dapat membantu pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Studi ini melibatkan sampel siswa dari sekolah dasar swasta kelas tinggi yang terdiri dari beberapa kelompok usia. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dirancang khusus untuk mengukur minat belajar siswa terhadap Matematika. Kuesioner meliputi pertanyaan mengenai ketertarikan siswa terhadap pelajaran, kepercayaan diri dalam memecahkan masalah matematika, dan persepsi siswa tentang relevansi Matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar swasta kelas tinggi memiliki minat belajar yang negatif terhadap mata pelajaran Matematika. Mereka belum menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap pelajaran ini dan memiliki tidak memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam memecahkan masalah matematika. Selain itu, siswa juga tidak menyadari relevansi Matematika dalam kehidupan sehari-hari mereka. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika.

Received April 25, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 08, 2023

\* Winna Rahmayani, [Winna.rahmayani3461@student.unri.ac.id](mailto:Winna.rahmayani3461@student.unri.ac.id)

**Kata Kunci:** Minat belajar, Siswa, Mata pelajaran Matematika

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. (Widyaningrum, 2016: 167) pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Minat sangatlah berpengaruh besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik bagi siswa untuk belajar. Wardiana (Rusmiati, 2017: 23), menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar.

Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar. Menurut Djamarah (Fauziah 2017: 49) menyatakan bahwa minat senantiasa berpindah-pindah namun demikian ia menghendaki keaktifan. Ia kerap kali mendasarkan kegiatan-kegiatannya atas pilihannya sendiri dan dapat lebih suka mengusahakan sesuatu tertentu dari pada yang lainnya. Menurut Purwanto (Rusmiati, 2017: 22), mengatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku dimana perubahan tersebut dapat mengarah kepada tingkah laku lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku lebih buruk.

Menurut Pangestu (2015: 18) menyatakan bahwa secara umum belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, pertama: faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar. Kedua: faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Ketiga: faktor instrumental yaitu faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil yang diharapkan. Menurut Hidayat (Pratiwi 2015: 89) membagi ketiga unsur minat tersebut menjadi beberapa indikator yang menentukan minat

seseorang terhadap sesuatu, antara lain, yaitu: pertama, keinginan. Kedua, perasaan senang. Ketiga, perhatian. Keempat, perasaan tertarik, giat belajar, Ketujuh, mengerjakan tugas dan Kedelapan, Mentaati peraturan.

Matematika salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar mempunyai posisi yang sangat penting, sebab disamping dapat memberi bekal kemampuan berhitung, juga dapat memberi bekal kemampuan menalar. Seperti halnya pembelajaran matematika menurut Situmorang (2016: 110) yaitu Pembelajaran matematika merupakan kunci utama dari pengetahuan-pengetahuan lain yang dipelajari disekolah. Ada yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan ada juga yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Bagi yang menganggap matematika menyenangkan maka akan tumbuh motivasi dalam diri individu tersebut untuk mempelajari matematika dan optimis dalam menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat menantang dalam pembelajaran matematika.

Somakim (2011: 43) menyatakan bahwa pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan generalisasi. Namun pada kenyataannya, pendidikan di Indonesia masih bermasalah bila dilihat dari rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa, sebab banyak siswa belum mencapai KKM (Noviyana, 2017 :17). Fakta yang ada menunjukkan hasil belajar siswa pada bidang studi matematika masih rendah, yaitu hasil survei PISA 2015 (OECD, 2016:5) bahwa dalam bidang matematika, Indonesia menempati peringkat ke-62 dari 70 negara, OECD, 2016:5) Indonesia masih dibawah rata-rata internasional dalam bidang matematika, Indonesia memperoleh skor 386, sedangkan skor rata-rata internasional 490, berdasarkan hasil survei tersebut maka dapat disimpulkan bawah kemampuan peserta didik Indonesia dalam bidang matematika masih rendah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika seperti minat belajar siswa (Fadillah 2016:114), motivasi belajar (Wina Sanjaya, 2010:249), pemahaman konsep (Fatqurhohman, 2016: 127), dan kreativitas belajar siswa (Samura, 2019:22).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dimengerti bahwa minat memiliki peran langsung yang penting, terutama dalam pelajaran matematika. Minat akan membuat siswa merasa lebih ringan dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, dapat berkonsentrasi dan pelajaran matematika yang sukar mungkin

menjadi mudah baginya. Dalam hal ini peneliti ingin mencari tahu tentang gambaran minat terhadap mata pelajaran matematika pada siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu dengan menggunakan penelitian kualitatif. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara siswa, wawancara guru, dan dokumentasi. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2015: 334) analisis data merupakan "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada oranglain". Teknik pengumpul data yaitu, teknik observasi, teknik wawancara siswa, teknik wawancara guru dan dokumentasi. Alat pengumpul data yaitu, lembar observasi, lembar wawancara siswa, lembar wawancara guru, dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran matematika misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan matematika. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut. Pada umumnya individu yang suka pada sesuatu disebabkan karena adanya minat. biasanya apa yang paling disukai mudah sekali untuk diingat. Sama halnya dengan siswa yang berminat pada suatu mata pelajaran tertentu akan menyukai pelajaran itu. Kesukaan ini tampak dari kegairahan dan inisiatifnya dalam mengikuti pelajaran tersebut. Kegairahan dan inisiatif ini dapat diwujudkan dengan berbagai usaha yang dilakukan untuk menguasai ilmu pengetahuan yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut dan tidak merasa lelah dan putus asa dalam mengembangkan pengetahuan dan selalu bersemangat, serta bergembira dalam mengerjakan tugas ataupun soal yang berkaitan dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki

minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran Sains, maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

Seringkali dijumpai beberapa siswa yang merespon dan memberikan reaksi terhadap apa yang disampaikan guru pada saat proses belajar mengajar di kelas. Tanggapan yang diberikan menunjukkan apa yang disampaikan guru tersebut menarik perhatiannya, sehingga timbul rasa ingin tahu yang besar. Ketiadaan minat terhadap suatu mata pelajaran menjadi pangkal penyebab kenapa anak didik tidak bergeming untuk mencatat apa-apa yang telah disampaikan oleh guru. Itulah sebagai pertanda bahwa anak didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan minat anak didik. Sehingga anak didik yang pada mulanya tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk belajar. Selain penyebab dan juga faktor – faktor yang telah di jabarkan di atas, ada beberapa hal yang dipercaya (mitos) dan mampu menyebabkan masyarakat (termasuk siswa) tidak menyukai matematika. Matrisoni (2009:1–2) mengemukakan lima mitos yang dapat menyesatkan tentang matematika, yaitu:

- a. Matematika adalah ilmu yang sangat sukar sehingga hanya sedikit orang atau siswa dengan IQ minimal tertentu yang mampu memahaminya. Meski bukan ilmu yang termudah, matematika sebenarnya merupakan ilmu yang relatif mudah jika dibandingkan dengan ilmu lainnya.
- b. Matematika adalah ilmu hafalan dari sekian banyak rumus. Mitos ini membuat siswa malas mempelajari matematika dan akhirnya tidak mengerti apa-apa tentang matematika.
- c. Matematika selalu berhubungan dengan kecepatan menghitung. Memang, berhitung adalah bagian tak terpisahkan dari matematika, terutama pada tingkat SD. Tetapi, kemampuan menghitung secara cepat bukanlah hal terpenting dalam matematika. Yang terpenting adalah pemahaman konsep. Melalui pemahaman konsep, kita akan mampu melakukan analisis (penalaran) terhadap permasalahan (soal) untuk kemudian mentransformasikan ke dalam model dan bentuk persamaan matematika.
- d. Matematika adalah ilmu abstrak dan tidak berhubungan dengan realita. Mitos ini jelas-jelas salah kaprah, sebab fakta menunjukkan bahwa matematika sangat

realistis. Dalam arti, matematika merupakan bentuk analogi dari realita sehari – hari.

- e. Matematika adalah ilmu yang membosankan, kaku, dan tidak rekreatif. Anggapan ini jelas keliru. Meski jawaban (solusi) matematika terasa eksak lantaran solusinya tunggal, tidak berarti matematika kaku dan membosankan. Walau jawaban (solusi) hanya satu (tunggal), cara atau metode menyelesaikan soal matematika sebenarnya boleh bermacam – macam.

Lingkungan belajar yang juga dapat menjadi faktor pendukung pada minat dalam belajar. Menurut Krapp (Meilani, 2017: 82) menyatakan bahwa minat belajar adalah sebuah fenomena yang muncul dari interaksi individu dengan lingkungannya. Jika lingkungan sekolah tenang pada saat proses belajar mengajar, maka siswa akan lebih mudah mengerti pada saat pembelajaran berlangsung khususnya pelajaran matematika yang membutuhkan minat belajar yang baik dalam proses belajar mengajar. Perlengkapan belajar merupakan faktor yang penting dalam mendukung minat belajar. Jika siswa memiliki perlengkapan dalam belajar yang lengkap seperti buku tulis, pulpen, buku paket pada saat proses belajar mengajar, maka siswa tidak perlu menoleh ke kiri atau ke kanan untuk meminjam kepada teman pada saat proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat memiliki minat yang baik dalam belajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hasil wawancara siswa yang dilakukan peneliti adalah ada siswa belum memiliki minat dalam belajar pada saat guru menjelaskan yaitu karena disebabkan adanya gangguan dari teman sekelas terutama teman sebangku yang selalu mengajak mengobrol dan ribut. Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V SD, ditemukan beberapa faktor yang menjadi penghambat terhadap minat belajar yaitu guru, siswa, lingkungan belajar dan perlengkapan belajar.

## **KESIMPULAN**

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh peserta didik. Banyak siswa SD menganggap pelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan, tidak menarik, membosankan, dan sulit. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi yaitu faktor budaya, sistem pendidikan, sistem penilaian, orangtua, sifat bidang studi, dan faktor guru. Selain itu ada

beberapa penyebab dari rendahnya minat belajar matematika siswa yang dapat ditinjau dari rasa senang, perhatian belajar dan juga ketertarikan pada materi dan guru. Faktor guru ini sering dianggap sebagai penyebab yang paling penting mengapa ada banyak siswa merasa takut atau memiliki minat rendah terhadap matematika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Widyaningrum. "Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro". Jurnal Iqra. Vol. 1 No 2 Hal.166-190.
- Rusmiati, 2017. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA AL Fattah Sumbermulyo" Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. Volume 1 No.1 Hal.21-36.
- Fauziah. "Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang" Jurnal JPSD. Vol 4 No.1 Hal.49.
- Situmorang, A.S. 2016 Efektivitas Strategi Pembelajaran Ekspositori Terhadap Pemahaman Kosep Matematika Mahasiwa Prodi Pendidikan Matematika Universitas HKBP Nommensen. Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN 3(2):109-119.
- Matrisoni. 2009. Mitos tentang Matematika. [matematikadw.wordpress.com/2009/09/22/mitos-tentang-matematika/](http://matematikadw.wordpress.com/2009/09/22/mitos-tentang-matematika/)
- Meilani. 2017. Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan. Vol.1 No1 Hal.80-93.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sembiring, R. B., & . M. (2013). Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP), 6(2), 34–44.
- Siagian, M. (2016). kemampuan koneksi matematika. Journal of Mathematics Education and Science, 58–67.
- Silaban, P., & Hasibuan, A. (n.d.). Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS p-ISSN: 2615-7683 e-ISSN: 2714-6472. 1, 1–17.
- Slameto. (2019). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi (6th ed.). PT Rineka Cipta.